ISSN: 2830-7909 (print)
ISSN: 2830-7836 (online)
Halaman 01-17
Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022

PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI PESERTA DIDIK DI SDN 07 TUBANG RAENG KECAMATAN JELIMPO KABUPATEN LANDAK

Rialestari[1], Meryantje Anabokay[2], Esau Yesyurun Tang[3]
[1,2,3]Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang
E-mail: *rialestari@gmail.com[1]*, *yantjeanabokay@gmail.com[2]*,
Yes-tang77@sttarastamar-ngabang.ac.id[3]

Abstrak

Kreativitas guru PAK memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan rohani peserta didik. Oleh karena itu diperlukan pengajaran karena melalui pengajaran yang kreatif, inovatif dan inspiratif untuk dapat memberi pemahaman yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Itu sebabnya guru PAK perlu melihat kebutuhan peserta didik dengan harapan bahwa dasar-dasar iman Kristen dapat betul-betul dipahami dan diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Tujuan penelitian ini ialah guru PAK perlu mengajar, membimbing, memperkenalkan Tuhan kepada peserta didik, dan membentuk karakter peserta didik sehingga karakternya seperti karakter Kristus dalam pribadinya. Metodologi penelitian yang digunakan ialah metodologi penelitian kuantitatif dengan pendekatan wawancara, penyebaran angket, dan kepustakaan. Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,301 dan signifikansi pada α = 0,05. Melalui hasil pengujian hipotesis untuk melihat keberartian korelasi yang diperoleh t hitung = 4,812 > t tabel = 3,065. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan, kreativitas guru PAK dengan pertumbuhan rohani peserta didik di SDN 07 Tubang Raeng. Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien detrminasi sebesar 0,350 atau sebesar 35% sedangkan 65% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak diteliti oleh penulis. Hal ini berarti bahwa varibel kreativitas guru PAK berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani peserta didiK di SDN 07 Tubang Raeng Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak.

Kata kunci: pengaruh; kreativitas; guru PAK; pertumbuhan; rohani

ISSN: 2830-7909 (print)
ISSN: 2830-7836 (online)
Halaman 01-17
Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022

Abstract

The creativity of PAK teachers has a major influence on the spiritual growth of students. Therefore, teaching is needed because it is through creative, innovative and inspirational teaching to be able to provide an understanding that is easily understood by students. That is why PAK teachers need to look at the needs of students with the hope that the basics of the Christian faith can be truly understood and applied in the lives of students. The purpose of this study is that PAK teachers need to teach, guide, introduce God to students, and shape the character of students so that their character is like the character of Christ in his personality. The research methodology used is a quantitative research methodology with an interview approach, questionnaire distribution, and literature. From the calculation results, obtained a correlation coefficient of 0.301 and significance at = 0.05. Through the results of hypothesis testing to see the significance of the correlation obtained t count = 4.812 > t table = 3.065. Thus, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between the creativity of PAK teachers and the spiritual growth of students at SDN 07 Tubang Raeng. From the calculation results, the coefficient of determination is 0.350 or 35%, while 65% is influenced by other factors not examined by the author. This means that the PAK teacher's creativity variable affects the spiritual growth of students at SDN 07 Tubang Raeng, Jelimpo District, Landak Regency.

Keywords : *influence; creativity; PAK teachers; growth; spiritual*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang tertuang dalam alinea keempat dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3, dikatakan bahwa tujuan Pendidikan nasional selain mencerdaskan kehidupan bangsa juga bertujuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa melalui pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang demokratis serta beranggung jawab.

Sekolah sebagai lembaga yang dirancang untuk menyelenggarakan sistem pendidikan formal memiliki kewajiban untuk membantu pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang. Itu berarti sekolah tidak saja menekankan pada aspek kognitif (pengetahuan/ kecerdasan) peserta didik saja, tetapi juga aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan/ mental dan psikologi) perlu untuk diberikan perhatian sama seperti yang diberikan pada aspek kognitif agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Salah satu kebijakan pemerintah agar peserta didik selain cerdas (aspek kognitifnya) tetapi juga memiliki sikap yang baik dan bertaqwa kepada Tuhan adalah dengan memasukkan mata pelajaran agama pada kurikulum pendidikan dasar. Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan pengajaran yang tersusun, mudah

dimengerti dan dipahami untuk dapat terus diingat sesuai dengan Firman Tuhan yang didengar dan dipelajarinya agar dapat diterapkan dalam kehidupannya. Namun, kenyataannya sekarang yang sering dikembangkan adalah hanya pada aspek kognitif peserta didik. Hal ini, menurut asumsi penulis adalah karena mudah untuk dilaksanakan dan evaluasi yang diberikan juga tidak terlalu sulit bila dibandingkan pada dua aspek yang lainnya.

Hal ini sebagaimana yang dijumpai penulis dalam penelitian di SDN 07 Tubang Raeng. Walaupun para peserta didik memiliki nilai raport untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di atas KKM yang ditentukan oleh sekolah namun para peserta didik, dalam hal ini peserta didik kelas 4 dan kelas 5 yang beragama Kristen yang diamati oleh penulis memiliki tingkah laku yang kurang menghargai orang lain, cara berbicara yang tidak sopan santun, dan sikap acuh tak acuh ketika diberitahu. Sebagaimana yang dipertegas oleh kepala sekolah bahwa pertumbuhan rohani peserta didik sangat kurang, terlihat dari kebiasaan-kebiasaan peserta didik seperti: perilaku, penampilan dan tuturkata peserta didik terhadap orang lain.[1] Hal ini semakin diperkuat oleh informasi dari beberapa orangtua peserta didik yang mengatakan, ketika anak diperintahkan suka membantah, membentak, dan sulit diatur.[2] Orangtua peserta didik mengatakan bahwa anaknya sangat sulit diatur, baik dalam belajar ataupun mengikuti persekutuan ibadah.[3] Dari hasil pengamatan dan wawancara ini diindikasikan bahwa peserta didik di SDN 07 Tubang Raeng belum mengalami pertumbuhan rohani yang baik.

Pertumbuhan rohani peserta didik ini semakin diperparah lagi dengan kondisi saat ini, dimana sekolah tidak melakukan pembelajaran tatap muka secara penuh waktu seperti biasanya. Ketika pada bulan Januari dan Februari pembelajaran masih dilakukan secara daring. Wilmina, guru PAK SDN 07 Tubang Raeng mengatakan bahwa pengajaran yang diberikan pada masa pandemi adalah memberi tugas kepada peserta didik berupa mengambar, membuat morzaik dengan menggunakan biji-bijian, daun-daunan kering, dan ranting kering tentang penciptaan Tuhan, sebagai salah satu kreativitas terhadap pertumbuhan rohani peserta didik, selain tugas-tugas lain sesuai dengan tema yang dipelajari.[4]

Terbatasnya waktu peserta didik untuk belajar di sekolah karena masalah pandemi Covid-19, membuat peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama teman-teman apalagi dengan keadaan orangtua yang lebih menghabiskan banyak waktu di ladang dan kebun. Lingkungan tempat tinggal yang buruk semakin memperburuk pertumbuhan rohani peserta didik, agar lebih waspada, dalam bergaul, sebab itulah yang akan menentukan karakter. Apabila pergaulan yang baik maka sifat dan karakter akan baik, begitu sebaliknya (bdk. 1 Kor. 15:33).

---

[1] Nurman, *Wawancara Tentang Pertumbuhan Rohani Peserta Didik SDN 07 Tubang Raeng*, Selasa, 25 Januari 2022, 08:30.
[2] Lusiana, *Wawancara Tentang Sikap dan Tingkah Laku Anak Di Rumah*, Kamis, 17 Februari 2022, 15:00.
[3] Use, *Wawancara Pribadi Anak Dirumah*, Selasa 8 Maret 2022, 16.00
[4] Wilmina, *Wawancara Tentang Kreativitas Mengajar Terhadap Pertumbuhan Rohani Peserta Didik SDN 07 Tubang Raeng*, Selasa, 25 Januari 2022, 09:00.

Keadaan ini semakin di perburuk dengan kondisi peserta didik yang dengan bebas bermain Handphone tanpa pengawasan orang dewasa ataupun tanpa pembinaan terlebih dahulu. Akibatnya peserta didik menggunakan alat komunikasi ini untuk menjelajahi dunia maya untuk mendapatkan informasi-informasi yang kurang baik, membuat konten-konten yang tidak senonoh, serta banyak menghabiskan waktu untuk bermain game online.

Untuk itu salah satu hal yang diperlukan untuk pertumbuhan rohani peserta didik menurut penulis adalah kreativitas guru, dalam hal ini kreativitas guru PAK. Kreativitas adalah kemampuan atau strategi belajar mengajar yang dipilih guru untuk memberi kemudahan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kreativitas merupakan usaha untuk menjelaskankan atau memberi gambaran dari berbagai hal yang sudah ada menjadi sesuatu yang mudah dimengerti dan dipahami sehingga dapat berguna.[5]

Kreativitas sebagai usaha setiap orang agar dapat menyusun bahan atau ide yang baru yang orang lain belum memikirkannya. Kreativitas ini juga merupakan khayalan yang dipadukan dengan berbagai hal, mengupayakan sesuatu yang baru dapat direalisasikan sebagai pendoman dari kejadian masa lampau. Kreativitas ini merupakan seni, kesustraan, menjadi suatu percobaan atau uji coba yang dapat digunakan sebagai sumber informasi.[6] Jadi kreativitas bukan saja sekedar kreativitas di dalam mengajar peserta didik tetapi dalam keseluruhan proses pembelajaran dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sebagaimana yang sudah penulis uraikan di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa adanya pengaruh kreativitas Guru PAK terhadap pertumbuhan rohani peserta didik di SDN 07 Tubang Raeng. Penelitian ini hanya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas Guru PAK terhadap pertumbuhan rohani peserta didik di SDN 07 Tubang Raeng Kecamatan Jelimpo.

METODOLOGI PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan wawancara dan penyebaran angket. Untuk menarasikan hasil dan pembahasan supaya tulisan ini semakin akurat, maka penulis menggabungkan dengan pendekatan kepustakaan.[7] Wawancara dapat dilakukan secara langsung kepada narasumber supaya memperoleh data dan informasi yang akurat.[8] Menurut Amid dkk bahwa riset kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengumpulan data melalui analisis

[5] S. C. U. Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kretivitas Anak Sekolah* (Jakarta: P. T. Gramedia, 1985), 23

[6] N. S. Dister, *Pengalaman Dan Motivasi Beragama* (Jogjakarta: Kanisius, 1989), 8

[7] Marthen Mau, *Model Pembelajaran Quantum Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, Apostolos Journal of Theology and Christian Education, vol. 1, no. 2 (2021): 67; http:// ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/apos.

[8] Marthen Mau, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: STPKat Publisher, vol. 1, no. 4 Desember 2022: 6. https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jpkm

data dan informasi untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat.[9] Data dan informasi yang diperoleh harus akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Jadi, penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis dari berbagai sumber, misalnya melalui buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik masalah.[10]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Teori, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian

Landasan Teori

1. Hakikat Kreativitas Guru PAK

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang artinya mencipta, atau menyampaikan hasil pemikiran dengan karya nyata dan mengadakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada. Kreatif dapat dikaitkan dengan seni, karena dalam seni semua karya selalu baru dan memiliki nilai.[11] Kreativitas dapat diartikan dalam berbagai hal, kepada siapa dan bagaimana cara pandangnya. Dalam hal ini ada dua alasan tentang kreativitas itu sendiri yaitu: pertama, merupakan alat ukur kepribadian yang akurat serta cara pandang yang berbeda dari berbagai bentuk untuk menimbulkan suatu pendapat. Kedua, merupakan pemikiran-pemikiran yang memiliki kualitas yang beragam.[12] Kreativitas adalah kemampuan atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal baru yang berarti dan berguna.[13] Melalui kreativitas ini akan membangun hal-hal baru yang intinya memiliki tujuan yang baik dan positif untuk dapat mewujudkan suatu ide sehingga seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yaitu berkreasi.

Dimasa pandemi covid-19 saat ini, perkembangan teknologi semakin berkembang hal ini membuat kekuatiran yang mendalam. Karena semakin berkembangnya teknologi maka hal-hal yang negatifpun ikut berkembang dengan pesat, sehingga menjadi tantangan bagi para guru untuk menjadi motivator bagi peserta didik agar tidak terjerumus oleh kecangihan teknologi yang membawa hal negatif sehingga kualitas belajar tidak terpenuhi. Pentingnya memiliki pribadi yang kreatif sebagai seorang guru untuk dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik memiliki minat belajar yang baik. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting dalam pribadi peserta didik, untuk dapat membentuk dan mengembangkan kreatifitasnya, melalui hubungannya dengan Tuhan, dukungan dari orangtua serta memiliki cita-cita atau minat belajar yang tinggi.

---

[9]Markus Amid, Marthen Mau, Yondi, Henni Somantik, Eliantri Putralin, *Benefits Of Health Protocol And Covid-19 Vaccination For Indonesian People*, International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM), volume 2, Issue 1, (2022): 42. http://lpppipublishing.com/index.php/ijessm.
[10]Ibid.
[11] Philip Plus, *Kiat Menjadi Orang Kreatif* (Yogyakarta: Maximus, 2008),83
[12] D. Supryadi, *Kretivitas Kebudayaan Dan Perkembangan* (Bandung: Alfabeta, 1994), 27
[13] N. S. Dister, *Pengalaman Dan Motivasi Beragama* (Jogjakarta: Kanisius, 1998), 8

Berdasarkan penjelasan tentang kreativitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan hal-hal yang baru, baik itu berupa gagasan maupun karya nyata yang berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Melalui bahan, informasi dan berbagai hal yang bermakna dan bermanfaat untuk dapat memecahkan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang dari ide-ide baru melihat adanya berbagai kemungkinan.

Setiap individu tentu memiliki kemampuan atau bakat kreatif yang berbeda-beda, hal tersebut perlu ditingkatkan dan dikembangkan agar apa yang menjadi bakat tersebut tidak mati dan dapat dinikmati oleh oranglain yang melihat atau merasakannya. Ada beberapa hal yang menjadi aspek kreatifitas itu sendiri, diantaranya adalah:

1) Pribadi

Keunikan yang dimiliki oleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Merupakan cerminan dari apa yang ada pada dirinya, diasah dan dikembangkan menjadi hal yang inovatif. Demikian halnya guru hendaknya membantu peserta didik menemukan bakat-bakatnya dan menghagainya.[14] Pribadi yang misterius, sering berimajinasi dan menyukai tantangan, hal ini adalah salah satu ciri dalam menumbuhkan serta melakukan suatu tindakan yang kreatif sehingga sulit ditebak terkadang idenya sangat membinggungkan tetapi dapat menyentuh hati orang lain.

2) Pendorong

Kelebihan atau bakat yang dimiliki peserta didik akan berkembang, tentu dari dukungan atau dorongan yang ada dari dalam diri individu itu sendiri dan lingkungan atau orang yang ada disekitarnya dalam bentuk penghargaan dari sikap dan perilaku kreatif apa yang dicapai.[15]

3) Proses

Dengan belajar mengajar secara daring dapat menjadikan peserta didik lebih kreatif dalam belajar, membuat sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan melalui materi pelajaran tematik. Kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dirinya kreatif dengan buku yang sudah disedikan untuk dapat dipelajari dengan baik

4) Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kegiatan kreatif. Oleh sebab itu, Pendidikan perlu menghargai produk kreativitas yang dimiliki peserta didik, menyampaikannya kepada orang lain dan mempertunjukan atau memamerkan hasil karya peserta didik yang akan membuat peserta didik semakin semangat dalam berkreasi.

5) Aktivitas berpikir

Kreativitas ini dapat melibatkan bagaimana proses berpikir yang tidak dapat dilihat oleh orang lain yang hanya dapat dirasakan oleh orang yang mengalaminya saja.

[14] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 45.
[15] Ibid, 46

Melalui kemampuan kognitif yang berimajinasi, berani mengambil keputusan dan mampu memecahkan masalah.

2. Hakikat pertumbuhan rohani peserta didik

Tumbuh yang dimaksud adalah memiliki kehidupan yang terus menerus.[16] Rohani merupakan kehidupan yang memiliki keyakinan dan kepercayaaan kepada Allah yang dipimpin oleh Roh Kudus.[17] Jadi pertumbuhan rohani adalah proses pertumbuhan kerohanian terus menerus oleh Roh Kudus yang semakin kuat menuju pada kesempurnaan. Pertumbuhan rohani adalah proses seseorang menjadi semakin serupa dengan Yesus Kristus, dimana ketika kita menempatkan iman kita kepada Yesus, maka Roh Kudus memulai proses menjadikan kita semakin serupa dan segambar dengan Yesus.

Firman Tuhan merupakan hal yang peserta didik perlukan agar dapat mengenalkan Tuhan sebagai pencipta, sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Peserta didik yang bertumbuh kerohaniannya akan hidup dalam kekudusan dan senantiasa memiliki kerinduan untuk bersekutu dengan Allah melalui doa dan perenungan Firman Tuhan secara pribadi, sangat bermanfaat untuk meningkatkan kepekaan peserta didik untuk mendengar dan mengenali kehendak Allah dalam kehidupan pribadinya.[18]

Pertumbuhan rohani adalah proses pendewasaan yang semakin diperbaharui oleh Roh Kudus sehingga menjadi pelaku Firman. Menjadi orang Kristen atau pengikut Kristus dalam sifat dan karakter yang serupa akan berdampak positif bagi lingkungan sekitarnya, menjadi patokan dan teladan bagi orang lain (bdk. Gal. 5:22-26).[19] Oleh karena itu, setiap orang yang sudah dikatakan bertumbuh secara rohani adalah perubahan sikap hidup yang sudah mengenal pencipta-Nya, menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam pribadinya serta melakukan apa yang dikehendaki oleh Tuhan.

Pertumbuhan rohani adalah usaha kerja sama manusia dengan Roh Kudus yang artinya adalah Roh Kudus berperan penting dalam meningkatkan kerohanian peserta didik sehingga adanya perubahan yang terjadi dari sikap, tingkah laku dan seluruh aspek kehidupan.[20] Pentingnya pemahaman tentang kasih Allah, karena kasih-Nya kepada manusia Allah menjadikan manusia biji mata-Nya, Allah mampu mengubah segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi umat-Nya. Oleh karena itu peserta didik perlu hidup dalam kasih, kekudusan dan kebenaran karena Allah kudus adanya.[21] Jadi pertumbuhan rohani adalah proses yang terus menerus dikerjakan oleh Roh Kudus yang semkin kuat menuju keserupaan akan Kristus.

Berdasarkan uraian kajian teoritis-teologis diatas, maka disimpulkan bahwa indikator pertumbuhan rohani peserta didik yang sangat menonjol, meliputi: kasih, dan hidup dalam persekutuan akan Allah

[16] Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Surabaya: AMELIA, 2003), 552
[17] Tim Penyusun KBBI, 775
[18] Suparman, *Menjadi Dewasa Secara Rohani* (Jogjakarta: Yayasan Kalam Hidup, 1997), 200
[19] William W. Menzies Dan Stenley H. Horton, *Doktrin Alkitab* (Malang: Gandum Mas, 1998), 172
[20] Henni Somantik, *Bahan Ajar Metode Belajar* (Ngabang: SETIA, 2020/2021), 13
[21] Samuel Sijabat, *Strategi Pendidikan Kristen*, 57

a) Kasih

Kasih dapat dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, kasih akan Allah dan sesama manusia seperti diri kita sendiri, tanpa adanya kasih apapun tidak akan berarti.[22] Jadi kasih jauh lebih penting dari pada segala sesuatu yang kita miliki, karena kasih merupakan inti hukum taurat yang wajib dimiliki oleh orang-orang percaya (bdk. Mat. 22:37-40). Oleh sebab itu, khususnya peserta didik harus menjadikan kasih sebagai dasar dan pendorong untuk hidup saling mengasihi, karena Tuhan Yesus terlebih dahulu mengasihi kita (bdk. 1 Yoh. 4:19).

Sebagai guru Kristen tentu tidak mudah, ada hal yang berbeda yang tidak dimiliki oleh guru-guru yang lain, guru yang baik akan mengasihi peserta didiknya walaupun peserta didiknya kurang merespon dan sering melawan, tetapi kasih itu tidak bersyarat, artinya tidak bergantung pada perasaan atau tanggapan dari orang yang kita kasihi. Karena kasih ini tidak dimiliki oleh dunia, hanya dimiliki oleh Tuhan Yesus, dan seorang guru PAK dikaruniai Allah untuk memiliki tipe kasih. Maka dengan demikian , peserta didik juga akan mengasihi Allah dengan sesamanya dengan segenap kasih dan akal budinya serta segenap jiwa dan kekuatannya (bdk. 1 Kor. 13:4-8). Jadi, kasih merupakan tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia dengan sungguh-sungguh dan tulus, terhadap Allah dan sesamanya.

b) Hidup dalam persekutuan akan Allah

Beribadah kepada Allah adalah keharusan bagi setiap orang yang percaya, khususnya bagi peserta didik, beribadah kepada Kristus baik persekutuan pribadi maupun dalam komunitas Gereja, karena Allah menghendaki umat-Nya senantiasa beribadah kepada-Nya (bdk. Ibr. 10:25a). Dengan demikian peserta didik yang bertumbuh kerohanianya senantiasa ingin lebih dekat mengenal Allah, bahkan tidak hanya ingin mengenal tetapi memiliki kerinduan untuk melayani dan melakukan kehendak Allah dalam hidupnya.

Hal-hal yang terpenting untuk bertumbuh dalam kerohanian bersama Kristus adalah sebagai berikut:

(1) Hidup Kudus

Hidup kudus dalam arti tidak melakukan dosa, tidak bercela dihadapan Allah. Sebab Allah ingin kita hidup kudus sebab Allah yang kita sembah adalah Allah yang kudus (bdk. Im. 20:7). Dengan meninggalkan kebiasaan-kebiasan buruk serta tidak hidup terpengaruh oleh kedaan dunia saat ini yang semakin banyak mengadakan hal-hal baru yang dapat berdampak negatif tetapi hiduplah kudus dalam seluruh aspek kehidupan sebab tubuh kita dalah bait Allah, agar kita boleh memancarkan kebaikan yang dikehendaki Allah dalam hidup ini dan hidup berkenan dihadapan Allah, (bdk. 1 Pet. 1:14-16, Rm. 12:2).

Guru perlu mengenal karakteristik peserta didik, dengan demikian guru dapat mengetahui apa yang menjadi penyebab peserta didik melakukan tindakan tertentu. Memberikan motivasi akan menolong peserta didik melakukan apa yang seharusnya

[22] D. L Baker, *Gaya Hidup Kristen* (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 1980), 37

dilakukan.[23] Peserta didik menjadi pelaku iman didalam Yesus Kristus berarti memiliki keyakinan akan keselamatan, yaitu memiliki sikap iman yang teguh, yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus Kristus bagi dirinya. Iman dalam (bdk. Ibr. 11:6), iman merupakan hal yang penting, dengan iman kita dapat hidup berkenan dihadapan Allah. Ketika kita beriman artinya kita percaya bahwa Allah ada dan Allah akan memberi upah bagi yang setiap orang yang mencari-Nya. Oleh karena itu, penting sekali untuk hidup kudus dihadapan Allah agar memiliki kerohanian yang bertumbuh. Jadi hidup kudus adalah cara yang dilakukan manusia untuk meninggalkan semua perbuatan yang tidak dikehendaki oleh Allah dan semakin mengalami kedewasaan rohani.

(2) Hidup dengan doa

Nafas hidup orang Kristen adalah doa, dengan doa ada penyertaan baginya, karena dalam keyakinanya bahwa Tuhanlah pemilik segala yang hidup. Hidup dengan doa adalah hidup yang selalu ingin bersandar dan memohon pimpinan Roh Kudus dalam hidup kita. Melalui persekutuan doa artinya bahwa kita sedang berbicara kepada Allah, berbicara kepada Allah merupakan ketergantungan manusia akan Allah untuk segala sesuatu, sehingga dengan berdoa sungguh-sungguh akan mendatangkan kuasa Tuhan didalam kehidupan.

Bersekutu dengan Allah didalam doa akan membangun relasi yang baik dengan Tuhan dan menjadi santapan rohani setiap orang agar dapat melakukan apa yang benar dihadapan Tuhan.[24] Setiap orang dapat melakukan persekutuan doa, tetapi tidak semua orang dapat berdoa dengan benar. Karena ketaatan dan kesediaan diri yang kurang disertai dengan bimbingan dan pemahaman yang benar tentang Allah. Dengan cara yang disiplin dan teratur, dengan demikian peserta didik akan berjumpa dengan Tuhan, artinya menyerahkan seluruh harapan dan cita-cita yang mungkin ingin digapai dengan meminta pertolongan Tuhan.

(3) Tekun membaca Alkitab

Alkitab merupakan sumber pengetahuan dari segala buku, yaitu buku petunjuk berisi doktrin. Alkitab dikatakan juga sebagai Firman Allah yang dapat memberi perubahan hidup, menyembuhkan segala penyakit, memberikan pertumbuhan iman, menyatakan suatu mujizat, memberikan kekuatan serta pengharapan dan sebagainya. Firman Allah adalah gizi rohani yang dibutuhkan oleh setiap orang, agar dapat bertumbuh dalam iman dan kepercayaannya sebagai orang-orang Kristen. Alkitab dapat menjadi pendoman untuk mejalani hidup ini, karena berbagai hal yang dialami merupakan suatu proses untuk menjadikan hidup semakin dewasa didalam Tuhan.[25] Hal ini sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik sebagai makanan rohani agar dapat bertumbuh didalam Yesus Kristus dan mendapatkan keselamatan.

[23] Kenneth O. Gangle *Membina Pimpinan Kristen* (Malang: Gandum Mas 1998), 414
[24] Walter A. Henrichsen, *Cara Melatih Murid Kristus (*Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 2002), 82
[25] Warren, 206

Masa kanak-kanak adalah masa yang mudah dibentuk inilah tugas kita sebagai guru untuk menjadikan peserta didik murid Kristus (bdk. 2 Tim. 3:16-17).[26] Demikian halnya dengan peserta didik, Firman Tuhan menjadi prioritas utama dalam pelajaran PAK untuk memperlengkapi peserta didik melakukan perbuatan baik dalam bersikap dan bertingkah laku.

Sebagai guru PAK sangat berperan penting memberikan pengajaran PAK terhadap peserta didik karena tugas PAK adalah mengajar (bdk. Mat. 28: 19-20). Ada tiga hal yang harus dilakukan yaitu memberitakan Injil, membaptis dan mengajar. PAK berhubungan dengan mengajar, sasarannya adalh menginjili, membaptis dan mengajar yang dapat menjadikan mereka sebagai murid Kristus (bdk. 2 Tim. 2:2).

Banyak orang Kristen yang sudah mengenal isi Alkitab dan sudah tahu tentang kehendak Allah, tetapi perilakunya tidak sesuai dengan Firman Tuhan dan tidak melakukan apa yang menjadi kehendak Allah dalam hidupnya, tidak dikenal sebagai orang-orang yang penuh kasih, melainkan dikenal sebagai orang yang sangat negatif dalam tuntutannya dan pergaulannya?[27] Hal ini merupakan sesuatu yang perlu diperbaiki, karena tidak cukup hanya tahu keenaran jika tidak ada tindakan untuk melakukan kebenaran itu (bdk. Yak. 2:17).

Oleh sebab itu, peserta didik perlu membaca Alkitab dengan rajin, sehingga dengan demikian peserta didik akan mengerti maksud dan tujuan Firman Tuhan. Peserta didik dapat memiliki rencana untuk membaca Alkitab secara teratur.[28] Peserta didik perlu memiliki ketekunan membaca Alkitab, agar dapat memiliki pertumbuhan iman yang lebih baik

Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teoritis-teologis hubungan kreativitas guru PAK terhadap pertumbuhan rohani peserta didik, maka penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut:

Pengaruh Kreativitas Guru PAK (X) Terhadap Pertumbuhan Rohani Peserta Didik (Y)

Pendidikan agama Kristen disekolah sangat penting untuk memberikan pengenalan akan Kristus dalam pribadi peserta didik**,** karena guru pendidikan agama Kristen disekolah sebagai Gembala sedangkan peserta didik adalah sebagai jemaat yang diberi binaan, bimbingan dan sebagainya. Disitulah, guru PAK dapat kreatif melakukan pengijilannya dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yaitu pertumbuhan rohani peserta didik.

Pada kenyataannya dilapangan, terdapat sebagian guru yang belum kreatif dalam melakukan penginjilan disekolah melalui proses belajar mengajar. Oleh sebab itu peserta didik sulit memahami pelajaran yang disampaikan hanya dengan menggunakan ceramah atau tidak ada feedback. Tentunya materi pembelajaran yang disampaikan

[26] Saenom, *Pendidikan Agama Kristen Untuk Anak*, (Jakarta:Views, 2016), Hlm.2
[27] Lawrencce O. Richards, *Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1994), 13
[28] Roy Robertson, Pemuridan Dengan Prinsip Timotius, 34

akan sia-sia jika tidak dipahami. Sebagai pendidik Kristen harusnya multitalenta, artinya banyak hal yang harus kita bisa terutama membangkitkan motivasi peserta didik agar memiliki minat belajar yang baik tentang pengenalan akan Kristus.

Berdasarkan uraian diatas, maka patut diduga terdapat hubungan positif kreativitas guru PAK terhadap pertumbuhan rohani peserta didik. Dengan kata lain, guru yang kreatif adalah guru yang banyak memiliki ide dalam proses pembelajaran, menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik termotivasi dalam pembelajaran yang tidak membuat jenuh dan sulit. Guru yang kreatif menggunakan berbagai metode atau strategi dalam belajar mengajar. Oleh karena itu, mudahnya mencapai fokus dan tujuan yang diinginkan yaitu pertumbuhan rohani peserta didik.

Dengan kerangka berpikir diatas, maka dapat digambarkan hubungan masing-masing variabel, yaitu:

Gambar 1.1 hubungan variabel

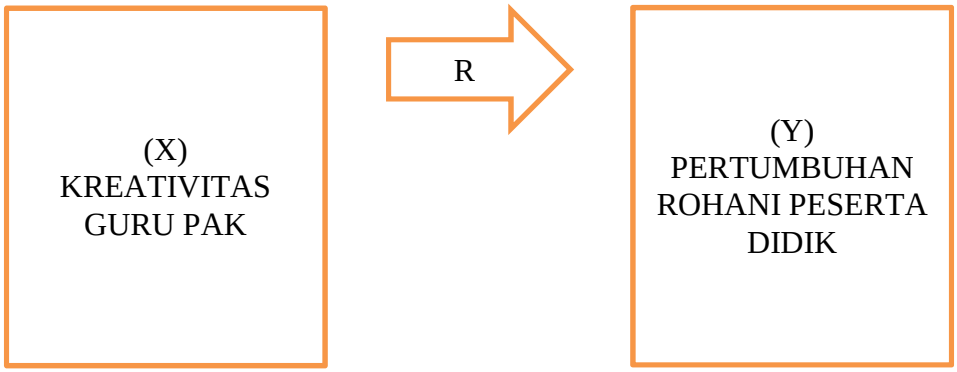

Keterangan:
X : Kreativitas Guru PAK
R : Pengaruh Kreativitas Guru PAK terhadap Pertumbuhan Rohani Peserta Didik
Y : Pertumbuhan Rohani Peserta Didik

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pembahasan kajian teoritis-teologis dan kerangka berpikir diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif kreativitas guru PAK terhadap pertumbuhan rohani peserta didik di SDN 07 Tubang Raeng Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak.

1. Analisis deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan dua data yaitu kreativitas guru PAK dan pertumbuhan rohani peserta didik di SDN 07 Tubang Raeng yang disajikan dalam analisis deskriptf yakni melalui tabel, dan klarifikasi data.

a. Data pertumbuhan rohani peserta didik

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah pertumbuhan rohani. Data pertumbuhan rohani diperoleh dari penyebaran angket atau kuisioner kepada 45 peserta didik yang dipilih sebagai sampel.

Tabel. 1 Deskriptif Data Pertumbuhan Rohani Peserta Didik

Data terkecil	Data terbesar	Mean	Median	Modus
60	75	69,02	69	75

Dengan menggunakan aturan *Sturges*, Distribusi frekuensi data pertumbuhan rohani peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini, dimana rentang skor adalah 15, banyak kelas adalah 5 dan Panjang interval kelas adalah 5. Data selengkapnya mengenai pertumbuhan rohani peserta didik dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel .2 Deskriptif Frekuensi Pertumbuhan Rohani Peserta Didik

Interval kelas	Batas kelas		Fabs (fi)	Frel (%)	Fkum
	Bawah	Atas			
60-62	59,5	62,5	6	13,33	6
63-65	62,5	65,5	6	13,33	12
66-68	65,5	68,5	7	15,56	19
69-71	68,5	71,5	10	22,22	29
73-75	72,5	75,5	16	35,56	45
			45	100	

Keterangan:

1). Ada sebanyak 6 peserta didik dengan perolehan skor pertumbuhan rohani peserta didik dengan tepi kelas 59,5-62,5
2). Ada sebanyak 6 peserta didik dengan perolehan skor pertumbuhan rohani peserta didik dengan tepi kelas 62,5-65,5
3). Ada sebanyak 7 peserta didik dengan peroleh skor pertumbuhan rohani peserta didik dengan tepi kelas 65,5-68,5
4). Ada sebanyak 10 peserta didik dengan perolehan skor pertumbuhan rohani peserta didik dengan tepi kelas 68,5-71,5
5). Ada sebanyak 16 peserta didik dengan perolehan skor pertumbuhan rohani peserta didik dengan tepi kelas 72,5-75,5

Kesimpulannya adalah dimana pertumbuhan rohani peserta didik, ada sebanyak 16 orang peserta didik memiliki pertumbuhan rohani yang sangat baik, menyangkut perubahan karakter yang dapat dilihat dari pribadi peserta didik yang meliputi kasih dan hidup dalam persekutuan akan Allah. Sedangkan yang lain masih perlu dibimbing lebih akan perubahan karakternya, meskipun nilai peserta didik sesuai standar KKM namun kepribadiannya perlu dibentuk agar mendapatkan perubahan yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Firman Tuhan. Karena dari masa muda akan menentukan masa dewasa peserta didik nantinya.

b. Data kreativitas guru PAK

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah kreativitas guru PAK. Data kreativitas guru PAK diperoleh dari hasil penyebaran angket atau kuisioner dari 45 peserta didik yang dipilih sebagai sampel.

Tabel .3 Deskriptif Data Kreativitas Guru PAK

Data terkecil	Data terbesar	Mean	Median	Modus
60	75	67,64	70	71

Dari data tersebut nilai rata-rata, modus dan median bernilai hamper mendekati sama, maka dapat disimpulkan bahwa data multimedia dari data berdistribusi normal.

Distribusi frekuensi data kreativitas guru PAK dapat dilihat pada tabel dibawah ini, dimana rentang skor adalah 15, banyak kelas 5 dan Panjang interval kelas adalah 5. Data selengkapnya mengenai multimedia dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel .4 Deskriptif Frekuensi Kreativitas Guru PAK

Interval kelas	Batas kelas		Fabs (fi)	Frel (%)	Fkum
	Bawah	Atas			
60-62	59,5	62,5	11	24,45	11
63-65	62,5	65,5	6	13,33	17
67-69	66,5	69,5	5	11,11	22
70-72	69,5	72,5	18	40	40
73-75	72,5	75,5	5	11,11	45
			45	100	

Keterangan:

1). Ada sebanyak 11 peserta didik dengan perolehan skor kreativitas guru PAK dengan tepi kelas 59,5-62,5
2). Ada sebanyak 6 peserta didik dengan perolehan skor kreativitas guru PAK dengan tepi kelas 62,5-65,5
3). Ada sebanyak 5 peserta didik dengan perolehan skor kreativitas guru PAK dengan tepi kelas 66,5-69,5
4). Ada sebanyak 18 peserta didik dengan perolehan skor kreativitas guru PAK dengan tepi kelas 69,5-72,5
5). Ada sebanyak 5 peserta didik dengan perolehan skor kreativitas guru PAK dengan tepi kelas 72,5-75,5

Kesimpulannya adalah dari hasil diatas kreativitas guru PAK perlu digali dan ditingkatkan agar peserta didik menyenangi pembelajaran yang ada, oleh karena itu kreatif dalam menyampaikan bahan pengajaran (mengunakan alat peraga, demonstrasi dan sebagainya) yang dapat memudahkan peserta didik memahami pelajaran. Inovatif dalam menyesuaikan suasana belajar (ilustrasi), memahami kemampuan peserta didik dan karakter peserta didik agar tidak tegang, atau terlalu serius sehingga peserta didik stress dalam belajar. Guru PAK sebagai Inspiratif atau pendorong, penyemangat, bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa dirinya termotivasi.

2. Analisis inferensial

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian data terhadap data yang diperoleh, agar memperoleh persyaratan analisis, yaitu:

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan agar diketahui secara jelas, apakah sebaran data penelitian itu berasal dari data populasi yang berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas data dengan patokan sebagai berikut:

1). Jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

2). Jika sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

		Nilai_X	Nilai_Y
N		45	45
Normal Parameters[a,b]	Mean	54,58	65,22
	Std. Deviation	6,261	7,707
Most Extreme Differences	Absolute	,108	,110
	Positive	,073	,102
	Negative	-,108	-,110
Test Statistic		,108	,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]	,200[c,d]

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

(a) Nilai sig variabel “kreativitas guru PAK” adalah 0,200 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

(b) Nilai sig variabel “pertumbuhan rohani peserta didik” adalah 0,200 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,804	11	26	,636

Berdasarkan hasil yang diperoleh, focus pada tabel *Test of Homogeneity of variances*. Jika angka pada kolom *Levene Statistics* menunjukan semakin kecil nilainya maka semakin besar pula homogenitasnya. Nilai df = N-2 atau df 43 = 0,301. Dari tabel dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,636. Oleh karena itu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas guru PAK terhadap pertumbuhan rohani peserta didik memiliki varian yang sama.

c. Uji linearitas

Untuk mengetahui hasil dari uji linearitas, berfokus pada tabel ANOVA.

1). Ho : tidak terdapat hubungan linear antara variabel kreativitas guru PAK terhadap pertumbuhan rohani peserta didik.
2). Ha : terdapat hubungan variabel kreativitas guru PAK terhadap pertumbuhan rohani peserta didik.

Menentukan kriteria pengujian:

(a) Ho : diterima jika nilai *Sig. deviation from Linearity*<0,05.
(b) Ha : ditolak jika nilai *Sig. deviation from Linearity*>0,05.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai_Y * Nilai_X	Between Groups	(Combined)	1630,861	18	90,603	2,397	,021
		Linearity	914,849	1	914,849	24,199	,000
		Deviation from Linearity	716,012	17	42,118	1,114	,392
	Within Groups		982,917	26	37,804		
	Total		2613,778	44			

Berdasarkan tabel ANOVA dapat diketahui bahwa nilai *Sig. deviation from Linearity* adalah 0,392. Berarti 0,392 > 0,05 yang mana menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, terdapat hubungan linear antara variabel kreativitas guru PAK dengan pertumbuhan rohani peserta didik. Dengan demikian, asumsi lineritas terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Analisis korelasi kreativitas guru PAK (X) dan pertumbuhan rohani peserta didik (Y)

Untuk melihat seberapa besar kreativitas guru PAK (X) dan pertumbuhan rohani peserta didik (Y) diperlihatkan oleh tabel dibawah ini:

Dari analisis diatas dapat disimpulkan, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,812 > 3,065) maka H_o di tolak. Artinya, kreativitas guru PAK berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani peserta didik di SDN 07 Tubang Raeng, Kec. Jelimpo, Kab. Landak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukan bahwa t_{hitung} = 4,812 dan didapat melalui interpolasi t_{tabel} = 3,065 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian (H_a) diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru PAK dan pertumbuhan rohani peserta didik di SDN 07 Tubang Raeng, Kec. Jelimpo, Kab. Landak.

Dari perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil 0,350. Juga sama artinya nilai koefisien determinasi sama dengan 35%. Hal ini berarti bahwa variabel kreativitas guru PAK berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan rohani peserta didik sebesar 35%. Sedangkan sisanya adalah 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan rohani peserta

didik ditentukan oleh kreativitas guru PAK dalam mengajar yang dapat meningkatkan gairah belajar dan mengenal Tuhan dalam pribadi peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,301 dan signifikansi pada α = 0,05. Hal ini menunjukan bahwa Pengujian hipotesis untuk melihat keberartian korelasi diperoleh $t_{hitung} = 4,812 > t_{tabel} = 3,065$ yang dapat dilihat melalui interpolasi α = 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan kreativitas guru PAK terhadap pertumbuhan rohani peserta didik di SDN 07 Tubang Raeng, Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak.

Berdasarkan model summsry (lampiran 6 hal 87) dapat diketahui R square atau koefisien determinasi adalah 0,350 atau sebesar 35%, sedangkan 65% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diteliti oleh penulis. Hal ini berarti bahwa variabel kreativitas berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani peserta didik di SDN 07 Tubang Raeng, Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak.

Kesimpulannya bahwa kreativitas guru PAK sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani peserta didik di SDN 07 Tubang Raeng. Dari hasil pembahasan dibab VI pertumbuhan rohani peserta didik perlu ditingkatkan agar sifat dan karakter dapat berubah sesuai ajaran Firman Tuhan melalui pengajaran guru PAK.

DAFTAR PUSTAKA

Amid, Markus, Mau, Marthen, Yondi, Somantik, Henni, Putralin, Eliantri, *Benefits Of Health Protocol And Covid-19 Vaccination For Indonesian People,* International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM), volume 2, Issue 1, (2022): 42. http://lpppipublishing.com/index.php/ijessm.

Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru.* Surabaya: AMELIA, 2003.

Baker, D. L. *Gaya Hidup Kristen.* Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 1980.

Dister, N. S. *Pengalaman Dan Motivasi Beragama.* Jogjakarta: Kanisius, 1989.

Dister, N. S. *Pengalaman Dan Motivasi Beragama.* Jogjakarta: Kanisius, 1998.

Gangle, Kenneth O. *Membina Pimpinan Kristen.* Malang: Gandum Mas 1998.

Henrichsen, Walter A. *Cara Melatih Murid Kristus.* Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002.

Lusiana, *Wawancara.* Tubang Raeng: SDN 07 Tubang Raeng Kamis, 17 Februari 2022.

Mau, Marthen. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: STPKat Publisher, vol. 1, no. 4 Desember 2022: 1-15. https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jpkm

_____. *Model Pembelajaran Quantum Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen,* Apostolos Journal of Theology and Christian Education, vol. 1, no. 2 (2021): 67; http:// ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/apos.

Menzies, William W. dan Horton, Stenley H. *Doktrin Alkitab.* Malang: Gandum Mas, 1998.

Munandar, S. C. U. *Mengembangkan Bakat Dan Kretivitas Anak Sekolah.* Jakarta: PT. Gramedia, 1985.

Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Nurman, *Wawancara.* Tubang Raeng: SDN 07 Tubang Raeng, Selasa 25 Januari 2022.

Plus, Philip. *Kiat Menjadi Orang Kreatif.* Yogyakarta: Maximus, 2008.

Richards, Lawrencce O. *Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif.* Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1994.

Saenom, *Pendidikan Agama Kristen Untuk Anak*. Jakarta:Views, 2016.

Somantik, Henni. *Bahan Ajar Metode Belajar.* Ngabang: SETIA, 2020/2021.

Suparman, *Menjadi Dewasa Secara Rohani.* Jogjakarta: Yayasan Kalam Hidup, 1997.

Supryadi, D. *Kretivitas Kebudayaan Dan Perkembangan.* Bandung: Alfabeta, 1994.

Use, *Wawancara.* Tubang Raeng: SDN 07 Tubang Raeng Selasa 8 Maret 2022.

Wilmina, *Wawancara.* Tubang Raeng: SDN 07 Tubang Raeng, Selasa, 25 Januari 2022.